



**KEKERASAN SEBAGAI BENTUK PELENYAPAN
MARTABAT PRIBADI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF
*GAUDIUM ET SPES***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

YAKOBUS RISAL TODA WEA

NPM: 18.75.6470

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yakobus Risal Toda wea
2. NPM : 18.75. 6470.
3. Judul : Kekerasan Sebagai Bentuk Pelenyapan Martabat Pribadi
Manusia Dalam Perspektif *Gaudium Et Spes*

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung Jawab)

2. Gregorius Nule, Drs., Lic : 

3. Guidelbertus Tanga, Mag. Theol : 

5. Tanggal diterima : 2 September 2021

6. Mengesahkan
Wakil ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
15 Juni 2022




Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Nule, Drs., Lic. : 
2. Guidelbertus Tanga, Mag. Theol : 
3. Dr. Yosef Keladu : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yakobus Risal Toda Wea

NPM : 18.75.6470

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain ataupun lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang menjadi rujukkan sumber dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya tulis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 1 Juni 2022

Yang Menyatakan



Yakobus Risal Toda Wea

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yakobus Risal Toda Wea

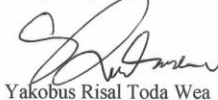
NPM : 18.75.6470

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: “Kekerasan sebagai Bentuk Pelenyapan Martabat Pribadi Manusia dalam Perspektif *Gaudium et Spes*”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada Tanggal : 1 Juni 2022

Yang Menyatakan



Yakobus Risal Toda Wea

KATA PENGANTAR

Martabat manusia merupakan tingkat harkat kemanusiaan dan harga diri manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dari makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai citra Allah, dalam keberadaannya dengan manusia yang lain, harus saling mengakui, menghargai, dan menjunjung tinggi martabat yang dimiliki oleh manusia yang lain, karena martabat setiap pribadi manusia menunjukkan identitas keluhurannya sebagai pribadi manusia. Akan tetapi, dalam praktek hidup manusia, penulis menemukan bahwa martabat luhur pribadi manusia itu mendapat perlakuan negatif yang berasal dari tindakan manusia itu sendiri terhadap pribadi manusia yang lain. Perlakuan negatif yang dimaksudkan oleh penulis ialah tindakan kekerasan yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia.

Gereja telah berusaha menyikapi persoalan tersebut dengan mengeluarkan dokumen *Gaudium et Spes* sebagai sebuah konstitusi pastoral yang memberikan perhatian khusus terhadap martabat luhur yang dimiliki di dalam diri setiap pribadi manusia. Martabat pribadi manusia merupakan anugerah istimewa yang didasarkan pada Allah sendiri sebagai pencipta dan disempurnakan di dalam-Nya. Allah menempatkan manusia sebagai ciptaan yang berakal budi dan berkehendak bebas, maka manusia harus saling mengakui dan menghormati martabat luhur yang melekat dalam diri pribadi sesama manusia.

Melalui tulisan ini, penulis menjelaskan dalam perspektif *Gaudium et Spes*, bahwa martabat manusia merupakan nilai luhur yang melekat pada diri pribadi manusia sebagai citra Allah, tetapi realitas praktek kekerasan yang marak terjadi terhadap pribadi manusia telah merusak bahkan melenyapkan martabat luhur pribadi manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Penulis berusaha untuk menghasilkan tulisan ini berdasarkan realitas praktek kekerasan yang marak terjadi, dengan menekankan pentingnya penghargaan terhadap martabat luhur yang dimiliki oleh setiap pribadi manusia sebagai anugerah Allah yang ditempatkan di atas ciptaan yang lain.

Proses penyelesaian tulisan ini telah melibatkan begitu banyak pihak, yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga dengan berbagai cara, untuk membantu penulis merampungkan karya sederhana ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam. *Pertama*, kepada Tuhan atas karunia bimbinganNya yang telah menggerakkan penulis untuk menempuh jalan penyelesaian tulisan ini dengan baik. *Kedua*, terima kasih kepada Gregorius Nule, Drs, Lic. sebagai dosen pembimbing, yang telah menyediakan banyak waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis melalui berbagai ide dan masukan yang sangat berguna untuk meluruskan pemahaman dan membentuk pola pikir penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan suatu kajian yang sistematis. *Ketiga*, terima kasih kepada Guidelbertus Tanga, Mag. Theol selaku dosen penguji, yang telah berkenan memberikan penilaian atas karya ini dengan berbagai kritik serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki isi tulisan ini. *Keempat*, terima kasih kepada lembaga STFK Ledalero, yang telah menanamkan iman dan memperkaya pemikiran penulis dengan berbagai pengetahuan dalam proses pendidikan selama masa perkuliahan, dan menyediakan berbagai sumber bacaan yang menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. *Kelima*, terima kasih kepada Pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, para Pater Prefek Unit, Ayah dan Ibu, saudara dan saudari, teman-teman seangkatan Ledalero 81, karyawan/i, sahabat kenalan, dan semua pihak yang telah mendukung penulis dengan berbagai cara dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu saja perlu banyak masukan dan ide untuk memperbaiki dan memperkaya isi tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai usul saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk mengembangkan dan menyempurnakan isi tulisan ini.

Ledalero, 03 juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Yakobus Risal Toda Wea, 18.75.6470. **Kekerasan sebagai Bentuk Pelenyapan Martabat Pribadi Manusia dalam Perspektif *Gaudium et Spes***. Skripsi. Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengertian kekerasan dan martabat manusia, (2) mendeskripsikan konsep martabat pribadi manusia menurut perspektif *Gaudium et Spes* dan (3) mendeskripsikan kekerasan sebagai bentuk tindakan pelenyapan martabat pribadi manusia dari perspektif *Gaudium et Spes*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah fenomena kekerasan sebagai bentuk tindakan pelenyapan martabat pribadi manusia. Tindakan kekerasan itu dikaji menurut perspektif *Gaudium et Spes*. Sumber yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen Gereja, buku-buku, Alkitab serta artikel-artikel yang berkaitan dengan kekerasan dan martabat pribadi manusia.

Manusia memiliki martabat yang luhur dalam dirinya sendiri. Martabat pribadi manusia yang luhur mengandung arti bahwa manusia bernilai, untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Martabat manusia tersebut tidak dapat dirampas oleh siapapun sampai kapanpun. Manusia adalah makhluk yang memiliki martabat luhur dan istimewa karena dianugerahi akal budi, kehendak bebas dan hati nurani. Namun tidak dapat disangkal bahwa kekerasan marak terjadi dan secara keji melenyapkan martabat manusia.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, kekerasan merupakan tindakan yang dilakukan manusia dan berpengaruh terhadap martabat pribadi manusia. Martabat pribadi manusia dan tindakan kekerasan merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Martabat manusia diartikan sebagai tingkat harkat kemanusiaan dan harga diri, sedangkan kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menghancurkan atau merusakkan sesuatu. Fenomena ini bisa dianalisis dari perspektif *Gaudium et Spes* untuk menemukan suatu jawaban mengenai pribadi manusia. Manusia mestinya dihargai bukannya dihancurkan dengan berbagai tindakan kekerasan. Karena itu, setiap orang perlu menghargai dan mencintai martabat manusia untuk bersama-sama merayakan kegembiraan dan harapan hidup.

Kata Kunci: kekerasan, martabat manusia, *Gaudium et Spes*

ABSTRACT

Yakobus Risal Toda Wea, 18.75.6470. *Violence as a Form of Deprivation of the Dignity of the Human Person in the Perspective of Gaudium et Spes*. Mini thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

This study aims to (1) describe the notion of violence and human dignity, (2) to describe the concept of human personal dignity from the perspective of *Gaudium et Spes* and (3) to describe violence as an act of eliminating the dignity of the human person from the perspective of *Gaudium et Spes*.

The method used in this research is descriptive qualitative. The object studied is the phenomenon of violence as a form of action to eliminate the dignity of the human person. The acts of violence were examined from the perspective of *Gaudium et Spes*. The sources used in this research were Church documents, books, Bibles and articles related to violence and the dignity of the human person.

The human person has a sublime dignity itself. The noble dignity of the human person means that humans are valuable, for themselves and for others. Human dignity cannot be taken away by anyone at any time. Human being are creatures who have a noble and special dignity because they are endowed with reason, free will and conscience. However, it is undeniable that violence is rampant and cruelly destroys human dignity.

Based on the results of the study, it was concluded that, violence is an act committed by humans and affects the dignity of the human person. The dignity of the human person and acts of violence are two opposites. Human dignity is defined as the level of human dignity and self-esteem, while violence is an act committed by a person or group of people who destroys or damages something. This phenomenon can be analyzed from the perspective of *Gaudium et Spes* to find a sublime answer regarding the human person. Human should be rewarded not destroyed by various acts of violence. Therefore, everyone needs to respect and love human dignity to jointly celebrate the joy and hope of life.

Keywords: violence, human dignity, *Gaudium et Spes*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II SEKILAS TENTANG KEKERASAN DAN MARTABAT MANUSIA	10
2.1 Pengantar	10
2.2 Kekerasan	10
2.2.1 Arti Etimologis	11
2.2.2 Menurut Beberapa Tokoh	12
2.2.2.1 Johan Galtung	13
2.2.2.2 R. Audi	13
2.2.2.3 E. Kristi Poerwandari	14
2.2.2.4 Sally E. Merry	14
2.2.3 Pandangan Agama tentang Kekerasan	15

2.2.4 Kekerasan Personal	17
2.2.5 Kekerasan Kolektif	18
2.2.6 Kekerasan Struktural	18
2.2.7 Spiral Kekerasan	19
2.3 Martabat Manusia	20
2.3.1 Arti Etimologis	20
2.3.2 Sejarah Konsep Martabat Manusia	22
2.3.3 Pandangan Umum tentang Martabat Manusia	23
2.3.4 Martabat Manusia Menurut Kitab Suci	26
2.3.4.1 Perjanjian Lama	26
2.3.4.2 Perjanjian Baru	28
2.4 Kesimpulan	30

BAB III TINDAKAN KEKERASAN SEBAGAI BENTUK PELENYAPAN

MARTABAT PRIBADI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF

<i>GAUDIUM ET SPES</i>	32
3.1 Memahami <i>Gaudium et Spes</i>	33
3.1.1 Latar Belakang Konstitusi Pastoral <i>Gaudium et Spes</i>	33
3.1.2 Gambaran Umum <i>Gaudium et Spes</i>	36
3.1.2.1 Isi Umum <i>Gaudium et Spes</i>	37
3.1.2.2 Pembagian <i>Gaudium et Spes</i>	39
3.1.3 Tujuan <i>Gaudium et Spes</i>	40
3.2 Realitas Tindakan Kekerasan	41
3.3 Latar Belakang Tindakan Kekerasan	42
3.3.1 Pengaruh Sosial	42
3.3.2 Pendekatan Psikologi	44
3.3.3 Penyalahgunaan Kekuasaan	44
3.4 Sifat Kekerasan	45
3.5 Bentuk-Bentuk Tindakan Kekerasan	46
3.5.1 Kekerasan Fisik	47
3.5.2 Kekerasan Non Fisik	47

3.6 Nilai Dasar Martabat Manusia	48
3.7 Tindakan Kekerasan Sebagai Bentuk Pelenyapan Martabat Pribadi	
Manusia	49
3.7.1 Manusia Diciptakan Menurut Gambar Allah	50
3.7.2 Keberdosaan Manusia	52
3.7.3 Akal Budi dan Suara Hati	53
3.7.4 Kebebasan	55
BAB IV PENUTUP	57
4.1 Kesimpulan	57
4.2 Usul dan Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	62